A Voce

by sifa.l.azahra

Category: Screenplays
Genre: Family, Sci-Fi
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-09 04:39:01
Updated: 2016-04-23 15:38:48
Packaged: 2016-04-27 20:25:27
Rating: T
Chapters: 3
Words: 4,555
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: sebuah ide yang Ryeowook dapatkan dari gerombolan nyamuk di Fukushima. sesuatu yang menjadi batu loncatan bagi kesembuhan seseorang dalam hidupnya/"tak ada yang keluar dari negara ini hidup hidup"/ KiHyun/KyuWookBum/ Brothership

1. Chapter 1

**A Voce**

**Cast : Super Junior**

_**.**_

_**.**_

Panasnya terik matahari yang membakar kulit. Udara kering yang menembus kerongkongan serta banjir peluh yang membuat keringat dicumbui oleh berbagai jenis bakteri. GREAT! Disinilah dia. Seorang Nathan Kim, atau lebih kita kenal sebagai Kim Ryeowook. Putra sulung professor Kim yang terhormat. Sedang apa?

Entah sudah berapa ratus kali Ryeowook mengusap peluh yang menetes dari dahinya. Hal ini sama sekali tak membuat niat pria di awal 20 tahunan ini menyerah menghadapi ganasnya udara Fukushima. Dia sedang mencari sesuatu yang hidup. Em- saksi hidup dari kecelakaan nuclear yang terjadi beberapa tahun lalu. Bukankah berbahaya?

Tentu saja! Oh, dia harus membuat Dadynya terkesan dengan skripsi yang ia ajukan, agar ia bisa menembus jalur menuju MIT secara mulus. Sudah hampir 5 jam ia mencari tapi tak kunjung mendapat objek yang ia inginkan. Sesuatu yang unik, objek yang sama dan berjumlah banyak dengan berbagai variasi

"nyamuk sialan!" pria itu geram saat beberapa nyamuk mulai mengerubungi kepalanya, membuat dengungan tak berarti yang membuatnya risih. Tunggu!

"bukan hal buruk" sekelebat senyum terbit di susut bibirnya. Sepertinya Kim Ryeowook baru saja dapat ide untuk skripsi gilanya

.

.

.

Ryeowook berjalan dengan riang menyusuri koridor laboratorium keluarganya. Entah apakah tempat ini bisa dikatakan rumah atau tidak, yang pasti disinilah ia, Dady dan dongsaengnya tinggal. Anggaplah ini rumah!

"kuharap kalian betah tinggal disini" Ryeowook tersenyum simpul memandangi toples toples yang berisi ratusan nyamuk yang baru saja ia tangkarkan. Menjijikkan!

"kau sudah menemukan idenya Kim?" suara barithone yang tenang mengalur merdu menyapa indra pendengaran Ryeowook. Disusul suara sruputan teh yang hangat. Terlihat dari asapnya yang masih mengepul juga aroma jasmine yang kuat

"kau akan terkesan dad" Ryeowook enggan untuk menoleh. Kelebatan hal hal menabjupkan rasanya berseliweran dengan bebas saat ia memandang nyamuk nyamuknya.

"dari mana kau dapat nyamuk nyamuk itu? Berisik sekali" Ryeowook hanya memutar bola matanya bosan mendengar kata 'berisik' dari ayahnya. oke! Ia memang salah dalam hal ini. Ayahnya terkena paparan radiasi yang membuatnya bisa mendengar dengan frekuensi suara dibawah 20 Hz.

"Fukushima" Yesung menegang. Seketika ia memandang putra sulungnya yang masih asyik bercengkrama dengan peliharaan barunya itu. Jasmine tea yang semula di genggamanya jadi tak menarik. Perasaan kalut, takut dan waspada! Itulah yang kini menggerayangi seluruh panca indranya

"jangan kesana lagi Ryeowook. Berapa kali lagi Dady harus ingatkan padamu!" Ryeowook diam. Ia tahu betul apa yang sedang menghantam memory Dady nya saat nama kota itu disebut. Kota yang bernasip sedikit lebih beruntung dari Chenobyl.

"dan berapa kali harus ku katakan pada Dady bahwa ini pasion ku!" Ryeowook pergi. Meninggalkan Dady nya begitu saja. Batinya juga bergemuruh takut. Tapi ia sulung keluarga ini, apapun yang pernah terjadi di tempat itu bukanlah hal yang harus dilupakan. Ia harus mencari celah dari ketakutan yang memenjarakan hidupnya

.

.

Sebuah tangan kecil mendekap mata Yesung. Membuat ia terkejut sekaligus sadar dari lamunan mengerikanya. Ia tersenyum saat mendapati anak bungsunya tersenyum menggemaskan. Memberikan kekuatan untuk melupakan memory kelamnya

"Dady sedang apa?" Yesung tersenyum. Menarik pelan tangan jagoan kecilnya untuk duduk di pangkuannya

"tidak. Dady hanya sedang memikirkan bagaimana cara merayakan ulang tahun Kyu tahun ini" aroma yang ia rindukan. Begitulah bau Kyuhyun setiap kali Yesung menghirup ceruk leher putra bungsunya

"aku bukan anak kecil lagi Dady!" Yesung terkekeh. Sedikit mengacak rambut kriwil putranya. Ya! Kyuhyunya kini sudah 10 tahun. Waktu yang lama bukan? Banyak hal telah terjadi â€“keh

"sungguh?"

"iya! Aku akan minta pada wookie hyung untuk memberiku sedikit paparan agar aku bisa tumbuh setinggi Dady, bahkan melebihi Dady!" Kyuhyun bercerita dengan menggebu gebu. Pipi tembamnya ikut bergoyang saat ia bercerita dengan semangat

"ha ha haâ€¦. Benarkah? Memang sehebat apa hyung mu itu Kyu?"

"Wookie hyung itu hebat Dady! Kenapa Dady tidak langsung meluluskanya saja, dia jadi sering bermain dengan nyamuk sekarang"

"Dady" Yesung dan Kyuhyun menoleh bersamaan saat suara itu menginterupsi kegiatan bercengkrama mereka. Suara lembut dari pria kecil yang tengah berdiri sembari mengucek matanya. Pertanda bahwa ia baru saja bangun tidur

"tetap di tempatmu Kim Kibum! Jangan bergerak!"

.

.

"_kau harus melakukanya sayangâ€¦.. Umma percaya padamu, Umma mohon lakukan sayang" peluh membanjiri wajah dan sekujur tubuh wanita yang kini tengah menggenggam tangan putranya. Rasa sakit yang benar benar mencengkeram seluruh syarafnya. Mata caramelnya memandang sang putra dengan pandangan memohon. Meyakinkah putranya bahwa yang akan mereka lakukan bukanlah suatu kesalahan_

"_tidak! Tidak, Ummaâ€¦ tidak akan pernah!" Ryeowook menggeleng dengan keras. Air mata membanjiri wajahnya. Ia masih terlalu kecil untuk melakukan ini, bahkan ia belum diperbolehkan melakukan ini oleh sang Dady. Ia tak akan melakukannya! Tidak atau ia tak akan melihat ibunya selamanya â€“hanya itu yang ada di fikiran Kim Ryeowook!_

"_kau bisa Kim Ryeowook, Umma mohonâ€¦. Selamatkan adikmu, selamatkan adikmu" Ryeowook menggeleng fruatasi, suaranya sudah habis untuk sekedar menggumamkan kata 'Umma'. Ibunya tengah kesakitan dan sekarat, tapi ia tak bisa melakukan apapun untuk itu. Ia bisa, tapi tak ingin!_

"_um-umaâ€¦. Bertahanlah, Dady dan hyung akan segera pulangâ€¦ kumohon Ummaâ€¦. Kumohon bertahanlah" Ryeowook ketakutan saat Ummanya hanya diam dan memejamkan mata. Rasa sakit sang ibu seolah sudah sampai pada puncaknya. Ryeowook ketakutan! Dengan tangan bergetar ia

membelai pelan rambut ibunya, menyeka keringat dingin yang membanjiri wajah ibunya_

"_Ryeowook, selamatkan adik- adikmu. Umma akan selalu bersamamu sayang" suara lirih itu terdengar lagi. Seperti janji dan â€“sebuah pesan terakhir yang harus ia lakukan_

"_ma â€“ma â€“af kan aku Umma"_

"UMMA!" Ryeowook berteriak panik. Nafasnya tersenggal senggal. Keringat dingin sudah membanjiri seluruh tubuhnya. pria itu mengurut pelan dadanya. Menetralkan detak jantungnya, meyakinkan bahwa itu semua mimpi. Mimpi yang sama yang selalu menghantuinya bertahun tahun lamanya. Entah apa ia masih bisa bermimpi hal lain atau tidak, bahkan ia lupa kapan terakhir tidur tanpa memimpikan hal itu.

.

.

.

TBC/ Delete?

.

.

Haloouuuu. Saya kembali dengan ff brothership. Gimana menurut kalian? Jika banyak yang review dan minat akan saya lanjutkan, tapi kalau tidak akan saya musnahkan dengan sekali klik #Hehe. Semoga kalian suka dan terimakasih semuanya, mohon dukungan dan reviewnya **#DeepBow**

2. Chapter 2

**A Voce**

**Cast : Super Junior**

_**.**_

_**.**_

Musim telah berganti. Masa telah berlalu. Matahari telah terbit dan terbenam berulang kali. Namun Ryeowook belum juga bergeser dari posisinya. Masih terus mengobrak abrik kehidupan komunitas yang disebut 'nyamuk'. Ayolah Ryeowook-ah dia juga makhluk Tuhan, tak seharusnya kau perlakukan mereka secara tidak berperi ke Tuhanan bukan?

Sekali lagi Ryeowook mengambil salah satu nyamuk peliharaanya dengan menggunakan pinset. Meletakkannya secara berhati hati dalam sebuah preparat kecil. Menjebaknya dengan gelembung air agar ia tak bisa bergerak kemana mana. Ia mulai menutup preparat dengan berhati hati, agar tak menimbulkan gelembung udara di dalamnya. Selesai! Ia menaikkan lagi kaca matanya yang sedikit melorot. Langkah selanjutnya adalah mengekstraksi darah nyamuk. Ia sengaja mencampurkanya dengan air, agar darah yang ada pada nyamuk tersebut bisa bercampur dengan

air di dalamnya. Oke tahapan selanjutnya adalah mengujinya di bawah mikroskop khusus yang ia rancang sendiri

"5 Gy. Kurasa kalian berada agak jauh dari tempat itu ya" sedikit bergumam kemudian melakukan pendataan pada papan list yang berada tak jauh dari tanganya.

"ah. Selesai" Ryeowook menghempaskan tubuhnya ke kursi. Bekerja tanpa dibantu robot memang melelahkan. Ia melirik jam sekilas. Pukul 3 dini hari. Pantas saja matanya mulai lelah. Shit! Ia harus presentasi besuk pagi, dan semua peralatanya belum dibereskan! Dengan sedikit tergesa gesa Ryeowook menata kembali semua preparat yang telah ia buat, memasukkanya dalam kardus khusus agar tidak pecah, juga mikroskop khusus yang telah ia gabungkan dengan dosimeter saku yang tentu saja menjadi peralatan utama presentasinya
besuk.

.

.

Ryeowook melangkah dengan santai memasuki ruang sidang. Berdebar? Kalian gila? Ia sengaja berlama lama di universitas ini hanya agar semua penelitianya dibiayai kampus, bukan benar benar untuk menuntut ilmu. Tapi apalah daya jika salah satu Professor pengujinya kali ini adalah Dady nya sendiri yang pasti tak akan meluluskanya dengan mudah. Dapat C pun itu sudah untung â€“ku rasa

"Ryeowook- ssi, silahkan dimulai presentasinya" Ryeowook memandang satu persatu Professor yang mengujinya. Oke semua adalah sahabat Dady nya. Termasuk Professor Dady nya dulu juga ada. Sial!

"ne. terimakasih atas kesempatan yang telah di berikanâ€¦" sulung Kim itu mulai menjelaskan tentang apa yang ia teliti selama ini. Ia memberi judul 'A Voce' yang artinya sebuah suara.

"rata rata nyamuk di Fukushima telah terpapar radiasi, entah sengaja atau tidak efek stokastik yang dihasilkan paparan itu membuat nyamuk nyamuk ini mengalami mutasi genetik yang beragam. Seperti yang kita ketahui, efek stokastik tidak bergantung pada dosis paparan yang diterima. Maka dari itu saya mencoba mengelompokkan nyamuk nyamuk ini dalam rata rata dosis. Kenapa? Karna meski mutasi genetik yang dihasilkan berbeda namun tetap memiliki kemiripan. Misalnya pada sampel nyamuk 1.01" Ryeowook memasangkan preparat nyamuk tersebut pada mikroskopnya

"dari angka yang tertera pada dosimeter terlihat bahwa ia terkena paparan radiasi sebesar 20 Gy, hal ini menyebabkan nyamuk ini memiliki ketebalan kulit 3 kali lebih tebal dari pada nyamuk pada umumnya, hal ini membuat nyamuk ini mampu bertahan hidup selama 1 bulan. Sedangkan frekuensi suara yang dihasilkan mencapai 50 Hz. Hal ini tentu berbeda dengan nyamuk dengan paparan 5 Gy. Preparat ini berisi nyamuk dengan dosis paparan 5 Gy menunjukkan lapisan kulit yang lebih tipis dari pada nyamuk dengan paparan 20 Gy, namun dapat hidup hingga 5 tahun, mungkin lebih. Hal yang sangat tidak mungkin bagi nyamuk yang notabene hanya bisa hidup 10 hari bukan. Dari setiap sampel nyamuk yang telah saya amati, nyamuk dengan dosis paparan 5 Gy adalah yang paling lama hidup dan mendapat paparan secara langsung. Bukan genesis"

"nyamuk dengan dosis ini adalah saksi hidup dari kecelakaan Fukushima, DNA nya yang unik membuat ia mampu bertahan tanpa terjadi mutasi mengerikan pada struktur DNA nya. Seperti yang kita tahu bahwa misteri tentang para pekerja di Fukushima seolah tak pernah terpecahkan. Dan kini saya persembahkan saksi hidup kisah pekerja Fukushima" sebuah tampilan pada layar monitor ditampilkan dihadapan 3 Professor penguji Ryeowook yang kini tampak sedikit tertarik. Ayolah jika hanya membahas mutasi genetik bocah Tk pun bisa!

Ketika pemutar suara dinyalakan muncul Tampilan spektum dengan ketinggian peak (puncak) yang berbeda namun konstan. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa alat yang digunakan untuk mendeteksi frekuensi dengungan nyamuk adalah detektor dengan sensor suara. Sumbu X menyatakan intensitas sedang sumbu Y menyatakan waktu. Peak yang ditunjukkan berbentuk konstan pada setiap 2 detik sekali. Jika hasil gelombang pada tiap 2 detik dicacah menjadi lebih kecil maka akan dihasilkan peak dengan ketinggian yang beragam dan tidak lagi konstan. Ryeowook mulai merangkai laptopnya dengan amplifier yang kemudian di hubungkan dengan arus AC.

"apa harus AC?" sebuah pertanyaan muncul dari salah satu Professornya. Prof. Jung

"ini hal mendasar, jika kita menggunakan DC maka cacahan gelombang yang dikirim ke amplifier tidak akan cukup kuat untuk menghasilkan frekuensi 20 Hz"

"lanjutkan" setelah proses perangkaian alat selesai terdengarlah bunyi berisik berdengung yang sangat mengganggu. Awalnya bunyi itu hanya seperti bunyi plastik yang di gesek gesekkan pada speaker namun setelah Ryeowook memutar tombol tombol yang mengatur tahanan dan kawan kawanya pada amplifier, suara itu berubah menjadi semakin halus dan perlahan menjadi sebuah bunyi yang dapat kita kenal.

"apa yang mereka katakan" kali ini Dady nya yang bertanya. Lengkap dengan wajah dingin yang meremehkan

"lihat pada grafik. Peak yang ditimbulkan menunjukkan intensitas yang sama dengan intensitas suara manusia. Begitu juga dengan pola peak yang dihasilkan. 16 dB tiap seper seconya. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa nyamuk juga berbicara seperti kita. Hanya saja dengan bahasa yang berbeda"

"lalu?" Dady nya memang menyebalkan.

"ini adalah program yang dirancang untuk menerjemahkan bahasa pemrograman pada komputer. Dengan sedikit modifikasi, jika kita mengcopy data pada grafik ini ke dalam program ini makan kita dapat melihat apa yang para nyamuk itu katakan" Ryeowook mulai melakukan apa yang ia sampaikan. Mengcopy file kemudian menekan enter sebagai langkah akhir. Dan wala!

PANAS

Satu kata hasil terjemahan yang tertera setelah loading yang cukup lama. Membuat dahi ketiga Professor itu sukses mengkerut hebat

"apa maksudnya itu Ryeowook ssi? Apa data yang kau peroleh itu valid? Bisa jadi program yang kau jalankan tidak sesuai" kali ini mantan Professor Dady nya yang bertanya. Prof. Kanawa

" data ini jelas valid, dan anda bisa memeriksa sendiri bagaimana struktur program yang saja jalankan. Dan dari sampel darah yang berada pada perut nyamuk ini, darahnya berusia sekitar 5 tahun 7 bulan. Nyamuk ini mengalami sterilisasi berarti ia terakhir menghisap darah tepat di bulan maret 2011, sesaat sebelum peristiwa Fukushima terjadi, yang terlihat adalah selama beberapa detik nyamuk ini hanya mengucapkan kata 'panas' dan karena otak nyamuk yang tidak sama dengan otak manusia maka kemungkinan besar nyamuk ini mengalami traumatik tinggi karena ledakan itu"

"kau begitu yakin bahwa yang kau rekam bukan bunyi dengungan dari lingkungan? Bagaimana kau mengatasinya?" Ryeowook menaikkan kaca matanya. Siap menjelaskan pada Dady nya tercinta

"detektor sensor suara yang saya gunakan dilengkapi dengan kolimator yang mencegah adanya dengungan dari lingkungan"

Ketiga Professor itu nampak mengangguk anggukkan kepala jenius mereka. Oh semoga ia lulus kali ini, ini judul ke 5 yang ia ajukan! Dady nya adalah biang keladi ketidak lulusanya selama ini.

"dari mana kau tahu itu Darah manusia, bukan darah telur nyamuk?"

"DNA nya menunjukkan bahwa itu murni darah manusia, karna telurnya seketika mati" sialan sekali memang Dady nya itu

"sebelum keputusan final, Kim Ryeowook ssi apa kami boleh tahu apa motif mu meneliti suara nyamuk Fukushima? Tentu selain kejadian para pekerja?"

Ryeowook tersenyum sedikit saat mendengar pertanyaan terakhir dari Prof. Jung â€“menyakitkan sebenarnya "seseorang yang aku kenal juga bekerja disana saat itu"

"ekhem" Yesung nampak berdehem keras dan mengajak dua patnernya untuk berdiskusi. Mengalihkan perhatian sebelum putranya itu bersimbah air mata dan merengek minta bertemu 'seseorang itu'

Bebrapa detik. Hingga menit. Oke setengah jam!

"kami memutuskan. Kau lulus, dengan nilai B+" Ryeowook membeo. Apa? Ia melirik Dady nya yang hanya menggedikkan bahu tak mau tahu. Ck!

"kau benar benar putra Kim Yesung. Nathan Kim, selamat!"

"kamsahamnida" Ryeowook menjabat satu persatu tangan Professornya sembari mengintip nilai hasil sidangnya. Bahkan Professor Dadynya memberi nilai A, apa apaan si kepala besar itu, C? yang benar saja

.

.

Kediaman Kim sedang tenang. Ryeowook yang nampak terkapar karena kelelahan. Prof. Kim yang sedang menikmati sore sembari bercanda

dengan Kibum dan Kyuhyun. Juga Jaco si robot buatan Ryeowook yang nampak setia mengipasi tubuh lelah sang majikan.

"apa wookie hyung lulus kali ini Dady?" Kyuhyun bertanya, Yesung hanya mengangguk sembari membenarkan tatanan rambut salah satu putra kembarnya.

"Dady apa jika wookie hyung lulus aku bisa sembuh?" suara memilukan itu dari Kibum. Si putra kembar yang sedang duduk di dekatnya. Menyandarkan kepalanya di bahu sang ayah

"Kibum â€“ah. Dady janji kau akan sembuh, dan kau bisa bermain dengan Kyuhyun suatu hari nanti" Kibum hanya tersenyum getir. Benarkah? Ia seperti radioaktif berjalan yang harus memakai pakaian khusus dari timbal. Ia terlihat seperti monster sekarang. Bahkan untuk bersama Kyuhyun ia harus berada pada radius setidaknya 1 m. Benarkah ia bisa sembuh?

"Dady, kau mau tahu DNA siapa yang ku temukan di nyamuk nyamuk itu?" hanya gumaman yang bahkan membuat Yesung langsung menoleh. Memastikan apa yang putranya katakan. Tapi tak ada tanggapan dari sulung Kim yang tampak kepayahan itu

"hyung akan memberikan kyu hadiah, kyu mau apa?" Ryeowook bangkit. Mensejajarkan wajahnya di depan adik tembamnya ini

"kyu mau baju robot yang bagus, seperti punya Kibum hyung" seketika Ryeowook diam. Agak tak suka saat nama itu terlintas di gendang telinganya

"hyung akan buatkan mobil mobilan yang bisa jadi robot, seperti di TV, mau?" Kyuhyun menimbang nimbang. Mengangguk kemudian dan kembali memainkan mobil mobilannya. Mereka tetap anak kecil yang berperilaku seperti usianya eoh

"hyung, aku juga mau" suara Kibum nampak gembira. Dan Ryeowook hanya menatap anak monster itu jengah

"bisakah kau tak mengganggu hidupku?" satu kata yang membuat Kibum reflek memeluk Yesung. Sulung Kim itu kembali ke tempat kerjanya. Kursi dan komputer kesayanganya yang berada tepat di depan ruang keluarga. Cih, ia harus melanjutkan kembali risetnya bukan? Ada sesuatu yang membuatnya semangat kali ini

.

.

Yesung menatap wajah seseorang yang berada dalam sebuah kapsul besar di hadapanya. Ia menekan beberapa tombol dan dengan senang hati menikmati wajah damai manusia di depanya. Manusia yang bahkan tak sanggup membuka matanya sedikitpun. Bahkan ruangan ini terasa sangat menusuk tulang

"Dady, apa Donghae hyung tidak kedinginan?" Ryeowook datang. Ikut memandang wajah teduh dihadapanya

"dia sedang melakukan dialisis darah, suhu ini akan membantunya. Bagaimana Ryeowook ah, apa stock nitrogen cair yang kita pesan sudah sampai? Donghae akan segera membutuhkanya"

"lebih dari itu, lihat apa yang ku dapat" Ryeowook menunjukkan sebuah preparat yang berisi darah

"DNA Donghae hyung yang belum terkontaminasi" mata Yesung membulat. Dahinya sedikit berkerut sembari menerima preparat itu

"kau bercanda?"

"anggaplah suara nyamuk yang aku temukan hanya sebuah batu loncatan untuk kesembuhan hae hyung dan jalan bagi kita untuk menghancurkan para pahlawan. â€“saat tim kita sudah lengkap nanti" Ryeowook tidak bercanda. Kilatan kemarahan dan luka jelas tergambar disana

"kau tidak bercanda untuk membalaskan dendam umma mu" Yesung bergumam, menepuk pelan pundak putranya. Tersenyum senang karna akhirnya pencarianya akan segera menemui titik terang

"dan aku akan kembali menjadi anak kedua Prof. Kim" Ryeowook terkekeh, masih memandang tabjub wajah hyung terkasihnya yang tidur dengan damai

.

.

TBC/END

.

.

Ough, panjang banget. Dan semoga kesan fisikanya masuk. Hehe, maaf kalo kalo ada yang salah. Dan **Gy= satuan untuk dosis radiasi. **Mungkin cerita ini akan sedikit panjang**, **harapan saya semoga kalian tidak bosan. #Hehe, jangan lupa yang tersesat di sini untuk meninggalkan jejak biar bisa mudah ditemukan # !. terimakasih buat yang uda review dan fav. Di chap kemarinâ€¦ yeay yippie!
#DeepBow

Sur0203 : ke keluarga Ryeowook. Hayo tebakkkk

**Guest **: semoga ngga mengecewakan ^^

**melani. ** : disini uda mulai kelihatan kan, mau kemana ceritanya?

Jihyunelf : gezzzzâ€¦ anda teliti sekali bung.

3. Chapter 3

A VOCE

Cast : Super Junior

.

.

Bau tanah yang masih basah.

Cuaca yang sedikit mendung karna memang hari masih pagi. Kabut tipis membentang seolah menutupi segala sesuatu yang ada di depan sana. Kim Ryeowook. Disinilah dia, ditanah kelahiranya Slovakia â€“bukan hanya ia, tapi seluruh saudaranya. Langkahnya kian pasti saat mulai menapaki tanah perkuburan yang memang tak jauh dari rumahnya dulu. Inilah masalahnya!

Samar samar ia melihat seseorang dengan baju putih tengah duduk sembari meletakkan bunga untuk makam ibunya. Siapa?

"noona?" suara Ryeowook hampir tercekat â€“tak ingin keluar, saat mendapati seseorang yang ia panggil noona tadi mulai berdiri dan memandang kearahnya. Masih dengan senyum yang sama â€“mata coklat caramel itu berbinar dengan indah, membuat lesung pipit kecil muncul di ujung bibirnya

"kau kembali!" entah sebuah pertanyaan atau pernyataan Ryeowook tak terlalu paham, yang pasti jantungnya mencelos saat wanita ini tiba tiba saja memeluknya sembari menangis terisak. Kabut tipis seolah menyembunyikan mereka â€“dari kenyataan diluar sana. Dari penglihatan mereka yang bahkan tak dapat membuka mata.

Sunyi

Sekarang pukul 08.00 pagi waktu setempat, dan kursi panjang di pinggir jalan ini menambah kesan dingin pada dua orang yang mendudukinya

"maafkan aku. Aku kira tadi Donghae" suara wanita itu masih serak. Sedikit menyesal dan merasa â€“sungkan. Bahkan terlalu malu untuk sekedar menatap lawan bicaranya.

"tak apa" hanya jawaban singkat yang mewakili betapa terpuruknya seorang Kim Ryeowook. Sebegitu banyaknyakah cinta semua orang untuk Hyungnim nya itu? Ryeowook menoleh Menatap wajah malaikatnya. Sudah lama rasanya ia tak mendengar nyanyian bak senandung nuri itu

"apa yang kau lakukan disini? Mengunjungi ibu mu?" Ryeowook hanya diam. Sedikit mendecih tak bersemangat saat memory menyakitkan itu menghantam batinya.

"bukan" sedikit jeda untuk sekedar menyiapkan batinya mengeluarkan kalimat selanjutnya, "Aku kemari untuk â€“meng" _**Szzing â€“**_

Bunyi berdenging keras memekakan telinga terdengar di seluruh penjuru kota. Mereka berdua sontak menutup telinga sembari meringis kesakitan saat bunyi gila itu tak juga berhenti. menggerang tertahan. Perlahan tapi pasti semua saraf indra tak berfungsi semestinya, perut yang seperti dikocok dengan blender dan seluruh darah yang seolah tertarik menuju otak. Beberapa saat hingga rasanya kepala menjadi pening dan pandangan perlahan mengabur hingga _**â€“DUARR**_

Tak begitu yakin. Yang pasti setelah mendengar dentuman keras yang menggema di udara mereka refleks tiarap dibawah kursi. Awan panas mengepul tepat diatas kepala. Perasaan terbakar seperti benar benar menyentuh permukaan kulit. Dada serasa sesak bahkan untuk mengais udara rasanya tak mungkin.

Beberapa saat, hingga dirasa aman. Pria itu bangkit, menepuk pelan kerikil yang menempel di celananya. Fokus pria itu berubah saat menyadari ia bersama 'sang noona pujaan hati' saat mengalami kejadian mengerikan tadi

"noona tak apa?" Ryeowook menatap khawatir wanita yang masih meringkuk sembari menutup telinganya. Perlahan wanita itu mendongak, meneliti wajah Ryeowook yang nampak sangat panik. Bola mata yang bergerak gusar juga nafas yang tak beraturan

"aku tak apa Wookie, aku sudah terbiasa. Ayo!" wanita itu bangkit. Mengulurkan tanganya pada pria yang kini malah memandang aneh dirinya. Sedikit panik dan terkesan tergesa gesa. Entah apa yang sedang mereka lakukan yang pasti Ryeowook hanya menurut saat wanita itu menyeretnya masuk ke sebuah gorong gorong besar dibawah tanah. Hanya lubang ventilasi kecil yang menjadi sumber cahaya dan pemasok udara segar bagi mereka. Bahkan baunya, ugh!

"maksudmu?" mendengar pertanyaan Ryeowook wanita itu menjadi sedikit panik. Terlihat dari kerutan diantara kedua alisnya. Ryeowook membulatkan matanya tak percaya dengan penjelasan wanita di hadapanya. Bayangan kebahagiaan seolah direnggut dari hadapan matanya. Bayangan akan melihat Donghae kembali sembuh dan membuka mata, bayangan ia menghancurkan si tua yang menghancurkan keluarganya. Bahkan bayangan Kyuhyun yang merengek di depanya, juga gedung MIT yang melambai lambai menari didepan matanya ikut padam. Semua itu sirna saat wanita ini mengatakan bahwa tak ada satupun orang yang akan keluar dari negara ini dengan selamat â€“kecuali pemerintah. Tentu saja

"perkelahian saudara â€“dengan ceko" Ryeowook menatap wanita yang berbisik disampingnya. Bersembunyi dari inspeksi tentara daerah slovakia.

"tapi kau dokter, dalam perang ti â€“"

"tidak ada hukum perang disini Ryeowook! Diam atau kau tertangkap!"

.

.

.

Yesung tersenyum lembut saat menerima paket dari slovakia. Putranya menepati janji. Janji seorang ilmuan Kim. Selama 2 minggu Ryeowook tak pernah sekalipun mengirimkan kabar ataupun surat padanya, belum lagi rasanya sangat mustahil jika sampai ada artikel yang akan sampai ke internet tentang negara kecil itu. Keh! Tapi adanya kiriman ini menandakan bahwa putranya itu baik baik saja bukan?

"tak ada surat? â€“keh dasar anak itu" Yesung bersenandung ria. Bayangan melihat kembali kelopak mata Donghae yang terbuka rasanya membuat jantungnya berdentum gila. Putranya akan kembali!

"Dad apa Wookie Hyung sudah pulang?" Kyuhyun bertanya, meletakkan kepala mengantuknya diatas meja besi panjang yang dingin, sedikit menyingkirkan bungkusan berbau busuk yang ada di dekat

kepalanya

"Wookie Hyung butuh jalan jalan kyu. Mungkin 2 minggu lagi dia pulang" Yesung masih sibuk dengan pekerjaanya. Menyuntikkan beberapa DNA baru kedalam tubuh Donghae, berharap sel sel itu mampu mereplikasi dan bertahan

"apa Wookie Hyung sedang mengunjungi ibu?" Kibum menyahut. Ikut memainkan jemarinya diantara dinginya meja besi ruangan ini.

"Kibum, kau sudah cek darah hari ini? Katakan pada Dady berapa Ci aktivitasnya heum?" pria itu belum menoleh. Masih sibuk dengan pekerjaanya pada sang putra sulung. Ayolah dia single parents yang berusaha 'menyembuhkan' kembali satu putranya

"40 Ci dad" Kibum melihat perutnya â€“baju, berfikir apa didalam sana ada semacam sumber radiasi gamma yang dulu pernah tertelan olehnya saat masih kecil

"tidak apa apa bum, kalau Wookie Hyung dan hae Hyung juga Dady bersama kau pasti bisa sembuh, kita akan keluarkan sakit itu dari dirimu. Dan aku bisa meminjam baju robot kerenmu itu" bocah gembil itu tersenyum. Meyakinkan saudara kembarnya.

Yesung tersenyum simpul mendengarkan penuturan salah satu putra bungsunya. Menggelengkan kepala sejenak saat rasa pening itu tiba tiba datang memborbardir otaknya. Berdentum seperti menggedor tengkorak batunya. Ia melirik kalender 1 bulan lagi. Dan Donghae?

"Kibum?" Yesung menusap pelan pucuk kepala putranya. Sedikit tak tega saat ia terpaksa membangunkan putranya yang tengah terlelap

"iya Dady?" Kibum mengucek matanya, memperhatikan ruangan sekeliling. Ah! Dia sudah di kamar, ia bisa melepaskan baju berat ini sekarang. Kamar berlapis material Pb tanpa sudut yang memang didesain khusus untuknya

"kapan Wookie Hyung pulang Dady, kapan aku bisa tidur dengan Kyuhyun?" Kibum terus bertanya sembari memasukkan kaki kecilnya ke dalam celana piamanya. Mengamati sang Dady yang terlihat sedikit pucat

"dengar, Kibum" Yesung menjeda kalimatnya. Matanya seolah tak sanggup menatap langsung manik kelam putranya, Apapun yang terjadi Kibum hanya anak 10 tahun yang masih sangat kekanakan. Sedikit tak tega untuk mengucapkan kalimat ini "kau bisa menjaga Kyuhyun sampai Wookie Hyung pulang? Sampai Donghae Hyung bangun?"

"apa yang terjadi dad?" Kibum itu cerdas. Semua putranya memiliki kecerdasan dan sensitifitas diatas rata rata. Huft!

"berjanjilah pada Dady Kibum, jaga Kyuhyun. Mengerti" raut wajah putranya berubah. Menjadi sedikit tegang dan nampak beremosi, tak seperti Kibum yang hanya memiliki satu permintaan dalam hidupnya â€“Kibumnya yang tenang

"aku tidak ingin jadi ilmuan seperti kalian! Kalian menyakiti banyak orang, aku tak mau bermain dengan semua itu dad!" sedikit tertohok dengan jawaban yang meluncur dari bibir mungil itu. Sekali lagi

Yesung hanya tersenyum miris, matanya seolah sudah tak kuat untuk lebih lama terbuka. Badanya serasa lemas berkali lipat. Mungkin ini efek dari obat yang ia konsumsi 1 jam lalu

"hanya jaga Kyuhyun dan pastikan Donghae Hyung bangun Kibum, hanya sampai Wookie Hyung pulang. Dady mohon"

"Dady akan pergi" Yesung mendekap putranya. Kali ini saja. Ia ingin memeluk Kibum lebih lama dari biasanya, ia ingin mengingat bahwa ia mempunyai putra yang begitu hebat. Putra yang sanggup menanggung kejamnya hidup di usia sekecil ini.

"Dady? Kau harus melepaskan aku. Aku tak mau Dady sakit" Kibum terisak. Ia tahu apa yang terjadi, ia paham dengan keadaan keluarganya. Dady nya akan pergi â€“lama. Entah apa yang membuat jantungnya sesak. Ia hanya anak kecil. Aku hanya anak kecil Tuhan! Haruskah aku mengerti!

.

.

.

Pagi yang cerah saat si bungsu Kyuhyun menggeliat pelan dalam pelukan sang Dady. Nyaman. Ia ingin mengambil air minum untuk membasahi kerongkonganya yang kering.

"Dady, aku mau minum" Kyuhyun berusaha menyingkirkan tangan Dadynya. Dingin? Adakah yang salah? Apa dia demam?

"Dady?" bocah itu mengulangi panggilanya. Memperhatikan wajah ayahnya yang tak lagi seperti biasanya. Dady nya pucat! Apa Dady nya sakit?

"Kibum!" auman Kyuhyun seperti ancaman â€“perlahan. Kaki mungil itu mendekat, sudah lengkap dengan lelehan air mata yang menggenang di setiap sudut mata kelamnya

"Dady tidak sakit Kyuhyun" ia mendekati adiknya. Tidak memeluk! Hanya mendekat dan melihat kepanikan diwajah sang bungsu Kim

"kita panggil dokter Kibum! Dady harus segera dibawa kerumah sakit! KIBUM!" Kyuhyun menyentak kasar. Tak sabar karena Kibum hanya duduk diam sembari mengamati wajah Dady mereka

"apakah maksudmu menjaga adalah memastikan Kyuhyun makan dad? memastikan dia mandi dengan benar tiap pagi dan sore? Memastikan dia mengerjakan Pr nya dengan benar? Jawab Kibum Dady" suara kecil bergetar yang membuat Kyuhyun sadar. Hyung nya sudah tahu ini akan terjadi!

"katakan apa yang terjadi pada Dady Kim Kibum" Kibum tersenyum. Mengecup pelan kening Dady nya yang sedingin es, menyibakkan poni itu agar tak menutupi mata sipit Dady nya yang terpejam dalam damai

"Kyuhyun" Kibum siap. Ini janjinya pada sang Dady semalam, ini tentang janji seorang Kim! Bahwa ia akan menjaga Kyuhyun dan memastikan Donghae Hyungnya bangun!

"KIBUM!" hanya air mata. Kedua bocah itu saling terduduk lemas, di dua sudut yang berbeda dalam satu ruangan ini. Hanya mampu menatap tak percaya wajah tenang Dady mereka yang tak akan pernah terbuka lagi. Sebuah kenyataan bahwa mereka kini benar benar hidup sendiri di dunia ini! Hanya Kibum yang Kyuhyun miliki â€“ dan hanya Kyuhyun alasan yang Kibum miliki

LeuKimia. Efek stokastik yang diterima Yesung akibat paparan radiasi beberapa tahun lalu. Paparan yang ia terima saat kecelakaan besar itu terjadi, bohong jika hanya pendengaranya saja yang bertambah tajam karena radiasi itu! Nyatanya dalam waktu 6 tahun mulai terlihat bahwa benih benih radiasi itu mulai memborbardir sel sel sehatnya, memberinya sebuah kenyataan pahit bahwa ia harus melepas seluruh putranya di dunia yang dingin dan kejam ini. Menemui istrinya.

.

.

.

"_**kau ingat pulang.
Hyung?"**_

_**.**_

_**.**_

_**.**_

**TBC**

**Walaâ€¦ ada usul buat nama si 'noona?'. Dan terimakasih banyak buat yang uda review dan fav. #DeepBow**

**Jangan lupa review ^^**

**Note:**

**Ci = satuan aktivitas/ intensitas radiasi**

**Efek stokastik = efek jangka panjang**

End
file.